

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
UPAYA PENCEGAHAN DI PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Yeni Anggraeni  
201410104465**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
UPAYA PENCEGAHAN DI PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Yeni Anggraeni  
201410104465**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
UPAYA PENCEGAHAN DI PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Yeni Anggraeni  
201410104465**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Hasil  
Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suesti, S.SiT.,M.Kes

Tanggal : 11 Maret 2016

Tanda tangan :

**THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S KNOWLEDGE ABOUT  
HIV/AIDS AND PREVENTIVE EFFORT AT PENGASIH KULON PROGO  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Yeni Anggraeni<sup>2</sup>, Suesti<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Background of the Study: In fact, there are 7 HIV/AIDS patients in Pengasih in 2014. Objective of the Study: The objective of the study is to investigate the correlation between husband's knowledge about HIV/AIDS and preventive effort. Method of the Study: The study is correlational quantitative in nature with cross sectional time approach. The samples of the research was gained using Total Sampling technique with 50 respondents. The data were analyzed using *Kendall Tau* statistical test. Findings: The findings show that most of husbands have moderate level of knowledge with 27 respondents (54%) and most of them have low level of HIV/AIDS preventive effort with 25 respondents (50%). The *Kendall Tau* statistical test show that *Sig (2-tailed)* value or  $\rho$  value is 0,000 in which  $\rho$  value  $< 0,05$   $H_a$  is accepted. Conclusion: To conclude, there is a significant correlation between husband's knowledge about HIV/AIDS and preventive effort. Suggestion: It is expected that couples keep their loyalty and be tight in using condom in their sexual intercourse. It is also suggested that husbands search for information about HIV/AIDS to avoid HIV/AIDS transmission.

Keywords : husband's knowledge, preventive effort

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
UPAYA PENCEGAHAN DI PENGASIH KULON PROGO**

**YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Yeni Anggraeni<sup>2</sup>, Suesti<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Latar Belakang: Pada tahun 2014 di Pengasih terdapat 7 orang penderita HIV/AIDS. Tujuan: Diketuinya hubungan pengetahuan suami dengan upaya pencegahan di Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Metode: Jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan teknik *total Sampling* sebanyak 50 responden. Analisa data dengan uji statistik *Kendall's Tau*. Hasil: Sebagian besar suami memiliki pengetahuan sedang dengan jumlah 27 responden (54%) dan sebagian besar upaya pencegahan HIV/AIDS kategori rendah yaitu 25 responden (50%). Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig (2-tailed)* atau  $\rho$  value sebesar 0,000 yaitu  $\rho$  value  $< 0,05$  berarti ada hubungan. Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan. Saran: Diharapkan para suami setia kepada pasangan dan sangat ketat dalam penggunaan kondom dalam hubungan seksualitas dan suami diharapkan lebih banyak mencari informasi atau pengetahuan seputar HIV/AIDS, agar dapat terhindar dari penularan HIV/AIDS.

Kata kunci : pengetahuan suami, upaya pencegahan.

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dari pada jumlah penderita yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya masih sangat tinggi dan menimbulkan banyak masalah kesehatan (Nugroho, 2010)<sup>1</sup>

Penyebaran HIV/AIDS setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat, menurut WHO (*World Health Organisation*) jumlah laki-laki penderita HIV/AIDS di dunia terus bertambah, khususnya pada usia reproduksir yaitu antara usia 20-49 tahun (Sarwono, 2007)<sup>2</sup>.

Data laporan Badan AIDS PBB tahun 2009 telah menyebutkan lebih dari 1,7 juta perempuan di Asia hidup dengan HIV, dan sekitar 90% perempuan tertular HIV dari suami/pasangan seksual tersebut yaitu pada saat melakukan hubungan seksual dalam jangka panjang (Badan AIDS PBB, 2009)<sup>3</sup>.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS. Total jumlah kasus AIDS dari 1 April s.d 30 Desember 2010 adalah 24.131, pada laki-laki 17.626 orang dan 6.416 orang pada perempuan, dengan jumlah yang meninggal sebanyak 4.539 orang (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2014)<sup>4</sup>.

Proporsi kasus AIDS di Indonesia tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu 11.438 orang, 30-39 tahun 7.553 orang, 40-49 tahun 2.268 orang, 50-59 tahun 628 orang dan yang berumur lebih dari 60 tahun



sebanyak 49 orang. Cara penularan yang terbanyak adalah melalui hubungan heteroseksual yaitu 12.717 orang, jarum suntik 9.242 orang dan 661 diantaranya adalah perempuan, penularan melalui homoseksual sebanyak 724 orang, perinatal 628 orang, tranfusi darah 48 orang dan tidak diketahui sebanyak 772 orang. Dengan infeksi oportunistik yang menyertai yaitu TBC 11.836 orang dan diare sebanyak 7.277 orang (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2014)<sup>4</sup>.

Berdasarkan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan s/d November 2014, Provinsi D.I Yogyakarta kabupaten kulon progo menduduki peringkat ke 2 kasus HIV/AIDS dengan jumlah kumulatif 137 orang, 41 nya adalah perempuan pada usia 20-39 tahun, dan yang meninggal sebanyak 11 orang (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2014)<sup>4</sup>.

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Yogyakarta juga terjadi sangat pesat. Sejak tahun 1993-2014 tercatat ada 2.809 kasus HIV/AIDS dengan kondisi pasien hidup sebanyak 2506 orang, meninggal sebanyak 246 orang dan tidak diketahui sebanyak 57 orang (DinKesProv DIY 2014)<sup>5</sup>.

Sedangkan di Kulon Progo tahun 2014 distribusi AIDS menurut pekerjaannya, wiraswasta masih menduduki urutan pertama dan di susul dengan buruh, PSK dan pegawai swasta (Komisi Pemberantasan AIDS Kulon Progo, 2014)<sup>6</sup>.

Tingginya kasus HIV/AIDS pada suami ini, karena laki-laki (suami) yang sering jajan di luar tanpa pengaman kondom (Yayasan Puspa Keluarga & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2010)<sup>7</sup>.

Rendahnya pengetahuan mengenai cara pencegahan HIV yang benar merupakan salah satu penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS pada suami yang selanjutnya ditularkan kepada istrinya atau sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Suami tentang HIV AIDS dengan upaya pencegahan Suami di Pengasih Kulon Progo.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan terikat dinilai secara simultan dalam satu waktu (Romauli, 2009)<sup>8</sup>, sehingga untuk memperoleh data variabel bebas yaitu pengetahuan suami dan variabel terikat yaitu upaya pencegahan HIV/AIDS diperoleh pada waktu yang sama.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 suami. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Suami yang berada di RT 1 Pedukuhan Pengasih Kulon Progo. Yang berusia 20-43, pekerjaan wiraswasta, buruh dan PNS, bertempat tinggal di RT 1 Pedukuhan Pengasih Kulon Progo dan bersedia menjadi responden. Sampel adalah sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (sugiyono, 2007)<sup>9</sup>. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu jumlah populasi dijadikan sampel berjumlah 50 responden. Sampel pada penelitian ini adalah Suami yang tinggal di lingkungan yang ada penderita HIV/AIDS nya. Data yang dikumpulkan didapatkan dari jawaban menggunakan kuesioner pengetahuan 18 pertanyaan tertutup dan 4 upaya pencegahan HIV/AIDS.

## HASIL

Kecamatan Pengasih terbagi menjadi 7 Desa : Desa Kedungsari, Desa Margosari, Desa Pengasih, Desa Sendangsari, Desa Karang Sari, Desa Tawang Sari dan Desa Sidomulyo. Desa pengasih berjarak sekitar 0,5 km dari kantor kecamatan Pengasih. Luas wilayahnya 676,74 Ha (10,97% wilayah Kecamatan Pengasih). Jumlah penduduk di kecamatan pengasih berdasarkan jenis kelamin laki-laki 4.368 jiwa, perempuan 4.523 jiwa jumlah total penduduk kecamatan pengasih berjumlah 8.891 jiwa.

Program berbasis masyarakat yang sudah terlaksana di Pedukuhan Pengasih, Kulon Progo adalah posyandu balita, posyandu lansia, arisan PKK yang rutin dilaksanakan setiap bulan, dan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat.

### 1. Pengetahuan Suami Tentang HIV/AIDS

Deskripsi data mengenai pengetahuan suami tentang HIV/AIDS pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi pengetahuan suami tentang HIV/AIDS**

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Tinggi	5	10%
Sedang	27	54%
Rendah	18	36%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer bulan february 2016*

Berdasarkan penelitian pada tabel 2 pengetahuan suami dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebagian besar berkategori sedang yaitu 27 responden (54%), frekuensi pengetahuan sedang berkategori rendah yaitu



18 responden (36%), dan frekuensi pengetahuan rendah berkategori tinggi yaitu 5 responden (19%).

## 2. Upaya pencegahan HIV/AIDS

Deskripsi data mengenai upaya pencegahan suami tentang HIV/AIDS pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi frekuensi upaya pencegahan HIV/AIDS**

Upaya Pencegahan	Frekuensi	%
Tinggi	7	14%
Sedang	18	36%
Rendah	25	50%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer bulan februari 2016*

Berdasarkan penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 25 orang (50%) melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori rendah.

## 3. Hubungan Pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Pengasih Kulon Progo.

Gambaran pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan suami dengan upaya pencegahan HIV/AIDS**

Pengetahuan suami tentang HIV/AIDS	Upaya pencegahan HIV/AIDS						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	4	80.0%	1	20.0%	0	0.0%	5	10.0%
Sedang	3	11.1%	23	85.2%	1	3.7%	27	54.0%
Rendah	0	0.0%	1	5.6%	17	94.4%	18	36%
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>36%</b>	<b>25</b>	<b>50%</b>	<b>18</b>	<b>36.0%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer bulan februari 2016*

Berdasarkan tabel silang antara hubungan pengetahuan suami dengan upaya pencegahan HIV/AIDS, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dalam kategori tinggi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori tinggi yaitu 4 orang (80%).

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan di Pengasih Kulon Progo dilakukan dengan uji *Kendall's Tau*. Hasil analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau* disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil uji Kendall's Tau**

<b>Korelasi</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Signifikasi</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>
<b>Pengetahuan suami Upaya pencegahan</b>	50	0,00	0,701

Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig* (2-tailed) atau  $\rho$  value sebesar 0,00 yaitu  $\rho$  value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Pedukuhan Pengasih Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,701 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat antara pengetahuan suami dengan upaya pencegahan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Suami Tentang HIV/AIDS**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang HIV/AIDS kategori tinggi yaitu 5 responden

(19%). Pada suami yang memiliki pengetahuan sedang yaitu 27 responden (54%) dan suami yang memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (36%). Pada hasil penelitian ini dapat diketahui dari 50 responden yang diteliti presentase paling banyak untuk tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS yaitu pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (54%).

Pada hasil penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS paling banyak berada dalam kategori sedang, dimana sebagian besar suami telah mengetahui dan memahami tentang HIV/AIDS secara baik. Karena para suami tingkat pendidikannya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, jadi sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2015)<sup>11</sup> yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Suami Tentang HIV AIDS Dengan Pencegahan Berdasarkan Karakteristik di Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dimana diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang menjadi responden penelitian 39 responden (54,2%) memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori sedang. Karena sebagian besar responden berpendidikan SMP, baik dalam penelitian peneliti dan penelitian Lia.

Berdasarkan kuesioner tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS yang telah diisi oleh responden terdiri dari 18 item pertanyaan mulai dari item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 18, dapat diketahui responden paling banyak menjawab “benar” pada item nomor 5. Item pernyataan nomor 5 menggali tentang HIV/AIDS adalah berganti ganti pasangan seksual

merupakan penyebab terinfeksi HIV/AIDS. Pada item pernyataan ini paling banyak responden menjawab benar. Sebagian besar responden telah mengetahui secara benar tentang item pernyataan ini.

## 2. Upaya pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui pada upaya pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa upaya pencegahan kategori tinggi yaitu 7 responden (14%), suami yang melakukan upaya pencegahan sedang yaitu 18 responden (36%) dan suami yang melakukan upaya pencegahan rendah yaitu 25 responden (50%). Pada hasil penelitian ini dapat diketahui dari 50 responden yang diteliti presentase paling banyak untuk upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 responden (50%).

Menurut (KPA, 2010)<sup>6</sup> pencegahan dilakukan secara primer yaitu dengan cara mengubah perilaku seksual dengan menerapkan prinsip ABCD yang meliputi: *Abstinence* (tidak melakukan hubungan seksual), *Befaiithful* (setia kepada pasangan), *Condom* (penggunaan kondom jika terpaksa melakukan hubungan dengan pasangan), *Drug* (narkoba suntik) wanita juga disarankan untuk tidak menggunakan narkoba terutama narkoba suntikan dengan pemakaian jarum yang bergantian.

Pada hasil penelitian ini diketahui upaya pencegahan suami paling banyak berada dalam kategori rendah, dimana sebagian besar suami telah melakukan upaya pencegahan secara kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lenny (2014)<sup>12</sup> yang meneliti tentang Pengetahuan, Sikap Suami Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013. Dimana diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang menjadi responden penelitian 65% melakukan pencegahan HIV/AIDS dalam kategori rendah. Karena kemungkinan dari pengetahuan yang rendah menghasilkan usaha pencegahan yang rendah juga.

Berdasarkan kuesioner upaya pencegahan yang telah diisi oleh 50 responden terdiri dari 4 item pertanyaan mulai dari item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 4, dapat diketahui responden paling banyak menjawab “ya” pada item nomor 1. Item pernyataan upaya pencegahan menggambarkan upaya pencegahan dengan jumlah responden 40 responden melakukan *Abstinence* (tidak melakukan hubungan seksual), 34 responden melakukan *Befaiithful* (setia kepada pasangan), 38 responden melakukan mencegah menggunakan *Condom* saat berhubungan seks dan 27 responden melakukan upaya pencegahan dengan tidak *Drug* (narkoba suntik). Pada item pernyataan nomor 1 paling banyak responden menjawab ya untuk melakukan upaya pencegahan. Sebagian besar responden mengisi ya pada item no.1, no.2 dan no.3. artinya responden kemungkinan bingung mengisi item pada kuesioner.

### **3. Hubungan Pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Pengasih Kulon Progo.**

Berdasarkan tabel silang antara hubungan pengetahuan suami dengan upaya pencegahan HIV/AIDS, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dalam kategori tinggi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori tinggi yaitu 4 orang (80%).

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan di Pengasih Kulon Progo dilakukan dengan uji *Kendall's Tau*. Hasil analisis data menggunakan uji *Kendall's Tau* disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil uji Kendall's Tau**

<b>Korelasi</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Signifikasi</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>
<b>Pengetahuan suami Upaya pencegahan</b>	50	0,00	0,701

Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* di peroleh nilai *Sig* (2-tailed) atau  $p$  value sebesar 0,00 yaitu  $p$  value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan suami tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Pedukuhan Pengasih Kulon Progo.

Berdasarkan tabel 5. nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,701 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat antara pengetahuan suami dengan upaya pencegahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar pengetahuan suami tentang HIV/AIDS kategori sedang yaitu 27 responden (54%), Sebagian besar upaya pencegahan HIV/AIDS oleh suami



kategori rendah yaitu 25 responden (50%), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan upaya pencegahan HIV/AIDS, di tunjukan  $p$  value sebesar 0,000 yaitu  $p$  value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Saran bagi suami diharapkan setia kepada pasangan dan sangat ketat dalam penggunaan kondom dalam hubungan seksualitas, Suami diharapkan lebih banyak mencari informasi atau pengetahuan seputar HIV/AIDS, agar dapat terhindar dari penularan HIV/AIDS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Notoatmodjo. (2005). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan AIDS PBB. (2009). *Laporan Kemajuan Penanggulangan HIV/AIDS di Sidang PBB Tahun 2003*. Jakarta.
- Ditjen PPM & PL Depkes RI. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d September 2014*.
- DinKesProv DIY. (2004). *Laporan Kejadian HIV/AIDS di Yogyakarta*.
- KPA Nasional. (2014). *Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2013-2014*. Pub: Kementerian Koordinator Bidang Kesra. Kulo Progo.
- Yayasan Puspa Keluarga & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2010.
- Romauli. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

- Lia. (2015). *Hubungan Pengetahuan Suami Tentang HIV AIDS Dengan Pencegahan Berdasarkan Karakteristik di Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo
- Lenny. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tanaga di Tahan Bumbu Tahun 2014*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkuratif
- Sarwono. (2007) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



UNIVERSITAS  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA